



TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP JUAL BELI CACING NIPAH (PUMPUN)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**



Oleh:

ADELLA RAMADANI
NIM. 11722202824

PROGRAM S1

JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H/2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan.”*

Nama : Adella Ramadani
 NIM : 11722202824
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dapat diterima dan disetujui untuk di ujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Mei 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Drs. Hajar, M. Ag

NIP.195807121986031005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun)**, yang ditulis oleh:

Nama : ADELLA RAMADANI
 Nim : 11722202824
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Juni 2021
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Online

Telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua

Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag

Sekretaris

Desi Devrika, M. Si

Penguji I

Drs. Zainal Arifin, MA

Penguji II

Dr. H. Suhayib, M. Ag

Mengetahui:

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M. Ag

19741006 200501 1 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adella Ramadani
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 30 Desember 1998
Nim : 11722202824
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas : Syariah Dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya Laporan Akhir saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penyusunan sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Pekanbaru, 09 Juli 2021,

Yang menyatakan



Adella Ramadani
NIM.11722202824

ABSTRAK

Adella Ramadani, (2021): Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun)

Penelitian ini berjudul “Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi penulis terhadap penjual maupun pembeli yaitu karena adanya persoalan mengenai besar atau kecil ukuran cacing nipah (pumpun) yang sudah dimasukkan ke dalam wadah atau plastik tanpa di ketahui oleh pembeli.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan jual beli cacing nipah (pumpun) pada toko oke pancing di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan dan bagaimana tinjauan Fiqh Muamalah terhadap jual beli cacing nipah (pumpun) pada toko oke pancing di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh selatan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dilakukan di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Penjual dan Pembeli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang penjual dan 50 orang pembeli pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan dengan teknik *Accidental Sampling*. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket/kuisisioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisa dengan menggunakan deskriptif kualitatif, selanjutnya disusun dalam bentuk tulisan dengan menggunakan teknik induktif, deduktif, dan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan jual beli cacing nipah (pumpun) pada toko oke pancing di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan dapat dikatakan sah apabila sesuai dengan perspektif hukum ekonomi syariah saat pembeli yang membeli cacing nipah itu ridha dengan ketentuan yang telah diberikan oleh penjual toko oke pancing. Akan tetapi, apabila pembeli tidak ridha atau ikhlas dengan ketentuan yang diberikan oleh penjual maka tidak sah, karena pembeli merasa dirugikan dengan ukuran cacing nipah yang berbeda namun harganya tetap sama.



KATA PENGANTAR



Segala puji dan puja Alhamdulillah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam, buah hati Aminah, Habibullah, kekasih Allah yakni Nabi Muhammad SAW, dengan berlapaskan *Allahumma Sholli 'Ala Saiyyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Saiyyidina Muhammad* mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat beliau di akhirat kelak. Amiin. Skripsi ini berjudul **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun)”**. Skripsi ini hasil karya ilmiah yang disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) oleh setiap mahasiswa strata satu (S1) Sarjana Hukum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ada kelebihan dan ada kekurangan, kalau terdapat kebenaran dalam skripsi ini maka kebenaran itu berasal dari Allah SWT. Namun kalau dalam skripsi ini terdapat kesalahan itu datang dari penulis sendiri. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di kemudian hari. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga selesainya skripsi ini yaitu kepada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ayahanda Suroso dan Ibunda Ana Gusri Helmidar Siregar yang telah menjadi motivasi, dan senantiasa mendo'akan dan mengharapakan keberhasilan serta kebahagiaan, sekaligus memberikan bantuan moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan Kakak saya Ela Nurmayshara, dan Adik saya Virgiawan Listanto yang turut mendoakan dan senantiasa memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag sebagai Rektor UIN Suska Riau dan beserta WR I II, dan III yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.
3. Yang terhormat Bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
4. Yang terhormat Bapak/Ibu, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.
5. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MA selaku ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, ibu Dra. Nurlaili, M. Si selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi syariah.
6. Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan hingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Bapak Dr. Muhammad Ihsan, M. Ag selaku Penasehat Akademis yang selalu sabar memberi nasehat motivasi kepada penulis.
8. Pimpinan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas untuk mempermudah penulis dalam mencari referensi.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum yang telah ikut turut serta memperlancar proses administrasi selama perkuliahan.
10. Ibu Hermalina Siregar selaku pemilik Toko Oke Pancing yang banyak memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti.
11. Kepada para senior jurusan Hukum Ekonomi Syariah Abang Salman Al-Farisi, dan Kakak Wiwin Sagita Anggraini dalam memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi.
12. Kepada sahabat saya Putri Andriani, Zha zha Novpintriwasih, Rahmawati, Siti Khairani, Hari Akbar, Aji Fahruji, Revany Shafira. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Hukum Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2017 semoga silaturahmi kita tetap berlanjut. Dan Sahabat Calon Orang Kaya yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal termasuk pengerjaan skripsi.



Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 28 Maret 2021
Penulis

ADELLA RAMADANI
NIM. 11722202824

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Karya Dikandung Urang-Undang
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
A. Sejarah Kelurahan Guntung Saga	13
B. Letak Geografis Kelurahan Guntung Saga	14
C. Potensi Kelurahan Guntung Saga	15
D. Sejarah Berdirinya Pemerintahan	19
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG JUAL BELI.....	24
A. Definisi Jual Beli	24
B. Dasar Hukum Jual Beli	25
C. Rukun Jual Beli.....	29
D. Syarat-Syarat Jual Beli.....	31
E. Macam-Macam Jual Beli	39
F. Jual Beli Yang Dilarang (Batil)	41
G. Hikmah Disyariatkannya Jual Beli	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan.....	54



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan	61
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel II.1.	Data Nama Pemimpin/Lurah Di Kelurahan Gunting Saga ...	20
Tabel II.2.	Data Kelurahan Gunting Saga Yang Terdiri Dari 14 Lingkungan.....	21
Tabel IV.1.	Apakah anda mengetahui tentang praktek jual beli cacing nipah (pumpun)?	57
Tabel IV.2.	Pernahkah anda mendapatkan cacing nipah (pumpun) yang ukurannya berbeda?.....	57
Tabel IV.3.	Apakah anda mengetahui aturan dalam penjualan cacing nipah (pumpun)?	57
Tabel IV.4.	Apakah anda mengetahui harga cacing nipah (pumpun)?.....	58
Tabel IV.5.	Apakah anda pernah komplek mengenai ukuran cacing nipah (pumpun) berbeda namun harganya tetap sama?	58
Tabel IV.6.	Apakah anda pernah mendapatkan bonus apabila membeli banyak cacing nipah (pumpun)?	59
Tabel IV.7.	Apakah anda pernah menanyakan kepada penjual bagaimana kondisi cacing nipah (pumpun) sebelum diperjual belikan?	59
Tabel IV.8.	Menurut anda, apakah penjual melayani apabila anda melakukan komplek?	60

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Kelurahan Gunting Saga	22
--	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muamalah dalam arti luas adalah aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan orang lain agar saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup.¹ Dari definisi ini menggambarkan bahwa lingkup pembahasan hukum muamalah sangatlah luas, meliputi masalah nikah, talak, jual beli, perjanjian, peradilan dan kesaksian, kejahatan dan sanksinya, hibah, wakaf, warisan, dan lain sebagainya. Mazhab Syafi'i membatasi muamalah dalam bidang yang sempit yaitu Kitab Buyu' atau masalah jual beli.²

Prinsip dalam muamalah adalah setiap muslim bebas melakukan apa saja yang di kehendaknya sepanjang tidak dilarang oleh Allah SWT berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.³ Seperti yang dikatakan Sultan Duli yang teramat Mulia Paduka Seri Pengiran Muda Haji Al-Muhtadee Billah: "Agama Islam adalah jaminan keselamatan dan kesejahteraan untuk semua, dan tidak seorangpun yang perlu takut dan merasa ragu mengenai hal itu."⁴

¹ Abdul Rahman Ghazaly, dkk, *Fiqh Muamalat* cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 3.

² Fathurrahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta timur: Sinar Grafika, 2013), h. 150.

³ *Ibid*, h. 152.

⁴ Syamsuddin Nasution dan Suhayib Suhayib, " Sejarah Perkembangan Islam Di Brunai Darussalam", Jurnal: Nusantara; Journal For Southeast Asian Islamic Studies, Jilid 14, (2020), h. 15.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jual beli merupakan akad yang umum digunakan oleh masyarakat, karena dalam setiap pemenuhan kebutuhannya, masyarakat tidak bisa meninggalkan akad ini. Adapun syariat jual beli menjadi wasilah (jalan) untuk mendapatkan keinginan tersebut, tanpa berbuat salah.⁵ Untuk mendapatkan makanan dan minuman misalnya, terkadang ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan itu dengan sendirinya, tapi membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain, sehingga memungkinkan akan terbentuk akad jual beli.⁶ Kajian tentang jual beli yang merupakan bagian dari muamalah merupakan kajian yang harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk dan model, model dalam sistem jual beli pun semakin bervariasi.

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan al-bai' yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal al-bai' dalam bahasa arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata asy-syara' (beli). Dengan demikian, kata al-bai' berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.⁷ Adapun makna bay'i (jual-beli) menurut istilah ada beberapa definisi dan yang paling bagus adalah definisi yang disebutkan oleh Syaikh Al-Qalyubi dalam Hasyiyah-nya bahwa: "Akad saling mengganti dengan harta yang berakibat kepada kepemilikan terhadap satu benda atau manfaat untuk tempo waktu selamanya dan bukan untuk bertaqarrub kepada

⁵ Sohari Sahrani, dkk. *Fikih Muamalah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 65.

⁶ Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 69.

⁷ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama Jakarta, 2007), h. 111.



Allah.”⁸

Jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda (barang) yang mempunyai nilai, atas dasar kerelaan (kesepakatan) antara dua belah pihak sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang dibenarkan oleh syara'. Yang dimaksud sesuai dengan ketentuan syara' ialah bahwa dalam jual beli harus memenuhi rukun-rukun, persyaratan-persyaratan, dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual beli. Maka apabila rukun-rukun dan syarat-syaratnya tidak terpenuhi, berarti tidak sesuai dengan kehendak syara'.⁹

Tata aturan semacam ini telah lebih dahulu dijelaskan di dalam QS.

An-Nisa'(4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini mengajarkan kepada kita bahwa untuk memperoleh rizki tidak boleh dengan cara yang bathil, yaitu cara yang bertentangan dengan hukum Islam misalnya gharar, riba, pemaksaan dan lain-lain, selain itu perlu juga didasari dengan rasa saling rela antara masing-masing pihak yang melakukan transaksi.

Dasar hukum yang memperbolehkan jual beli ini terdapat dalam QS.

Al-Baqarah (2): 275

⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 24.

⁹ Qomarul Huda, *Fiqh Mu'amalah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 52.

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Berdasarkan dasar hukum diatas, jelaslah bahwa jual beli memang telah diperbolehkan. Adapun sahnya jual beli tersebut apabila terpenuhinya rukun dan syarat, diantaranya adalah wujud dari obyek transaksi dapat diketahui dengan jelas, dapat diserahkan dan dapat dihargakan. Begitu pula dalam akad jual beli yang harus dilakukan berdasarkan keinginannya sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siapapun. Jual beli merupakan bagian dari ta'awun (saling menolong). Bagi pembeli menolong penjual yang membutuhkan uang (keuntungan), sedangkan bagi penjual juga berarti menolong pembeli yang sedang membutuhkan barang. Karenanya, jual beli merupakan perbuatan yang mulia dan pelakunya mendapat keridhaan Allah SWT.

Sesuai dengan namanya, toko oke pancing menjual berbagai alat pancing, seperti: Joran, reel, kail, tas joran, accesorris, umpan dan lain sebagainya. Serta melayani baik grosir maupun eceran. Selain itu juga melaksanakan melaksanakan jual beli cacing nipah. Bisnis jual beli cacing nipah merupakan sebuah peluang usaha untuk mendapatkan keuntungan yang besar serta banyak diminati oleh pemancing dikala musim udang.

Usaha ini menjanjikan karena omzet penjualan yang sangat besar, selain itu modalnya juga lumayan banyak, Jika pembeliannya banyak membutuhkan modal yang besar. Biasanya penjual membeli cacing nipah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar 100 ekor cacing perminggu ke distributor yang ada di Tanjung Balai dan Batubara. Penjualan cacing nipah juga laku keras dan hanya memakan waktu semingguan lebih untuk menjual cacing nipah sekitar 100 ekor.

Biasanya setiap pembelian cacing nipah tidak semuanya bagus, tetapi ada yang mati dari sananya. Oleh sebab itu, ada kerugian didalam toko oke pancing karena cacingnya tidak dapat dikembalikan. Kasus seperti ini sudah pernah terjadi, bahkan pernah sebagian cacing nipah mati dan menimbulkan aroma yang tidak menyenangkan/ busuk.

Di dalam praktiknya, karyawan atau penjual yang mengambil cacing nipah karena jika pembeli yang mengambil cacing nipah sendiri takutnya nanti banyak cacing nipah yang putus badannya karena ditarik paksa oleh pembeli. Hal ini yang membuat penjual berinisiatif untuk menjual cacing nipah dan diletakkan ke dalam wadah atau plastik agar lebih mudah dan praktis. Cacing nipah memiliki warna merah segar dan ada juga yang sedikit pucat, selain itu ukuran cacing nipah bervariasi ada yang besar maupun kecil. Besar atau kecilnya ukuran cacing tidak mempengaruhi harganya, karena harganya tetap saja sama. Hal ini tentunya dapat merugikan konsumen dalam membeli cacing nipah (pumpun) di toko tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini dengan judul: **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun).”**



B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan ini tentang Sistem Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Studi Kasus Pada Tahun 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah terurai diatas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah di Toko Oke Pancing, di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan ?
2. Bagaimana Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah di Toko Oke Pancing, di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas maka secara umum mempunyai tujuan dan kegunaan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah di Toko Oke Pancing, di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Himpunan Pelajar Muslim UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Untuk Mengetahui Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah di Toko Oke Pancing, di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan.

2. Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk melengkapi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai wujud partisipasi penulis dalam penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Untuk menambah pengalaman atau khazanah ilmu pengetahuan keislaman, khusus masalah jual beli (*al-bai'*).

E. Metode Penelitian

Metode merupakan langkah-langkah praktis dan sistematis yang ada dalam ilmu-ilmu tertentu yang sudah tidak dipertanyakan lagi karena bersifat aplikatif. Bila metode dikaitkan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Penelitian (*research*) berarti mencari, menjelajahi dan menemukan makna kembali secara berulang-ulang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penelitian di definisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan



objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.¹⁰

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yaitu mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko Oke Pancing, di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah Penjual dan pembeli di toko oke pancing.
- b. Objek penelitian adalah Pelaksanaan jual beli cacing nipah di toko oke pancing.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹¹ Populasinya adalah orang yang membeli cacing nipah di toko oke pancing.

¹⁰ Sofyan, *Metode Penelitian Hukum Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), h. 1-5.

¹¹ Sarifuddin, Azwar, *Metode Penelitian Hukum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling.¹² Sample yang digunakan adalah Accidental Sampling. Maka yang menjadi sample dalam penelitian ini sebanyak 51 Orang, 1 orang penjual dan 50 orang pembeli cacing nipah (pumpun).

5. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh melalui responden dilapangan yakni penjual dan pembeli di toko oke pancing.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi-instansi terkait, buku-buku kitab Fiqh serta literatur lain yang memungkinkan berhubungan dengan penelitian ini.

6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹³ Adapun metode pengumpulan data dengan cara :

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan peninjauan atau pengamatan langsung, serta memperhatikan dan mengamati masalah yang diteliti dilokasi penelitian.¹⁴
- b. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara

¹² Husaini Usman, dan Purnama Seriady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 80.

¹³ Sukudir dan Mundir, *Metode Penelitian: Menimbang dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2015), h. 218.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), h. 76.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ini dilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari informasi secara lebih mendalam.¹⁵

- c. Angket/ Kuisisioner, Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.¹⁶
- d. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

7. Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka teknik analisis data yang digunakan, yaitu: metode deskriptif kualitatif. Menurut Mulyono,¹⁷ metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan atau mengungkapkan fakta yang apa adanya sesuai dengan kenyataan yang diamati, yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas sehingga dapat diambil kesimpulan secara tepat sesuai dengan pokok permasalahan.

8. Metode Penulisan

- a. Induktif, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat khusus dan kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.

¹⁵ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013.), h. 74.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 139.

¹⁷ Dedi Mulyono, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Deduktif, yaitu penulisan dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dari yang bersifat umum lalu diambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Deskriptif, yaitu penulisan yang mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini serta untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan dari penelitian ini, maka disusunlah penulisan kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai lokasi penelitian di Toko Oke Pancing yang berada di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini penyusun menguraikan pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, macam-macam jual beli, jual beli yang dilarang (batil), dan hikmah jual-beli.



BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan jual beli cacing nipah di toko oke pancing yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan Tinjauannya dalam Fiqh Muamalah.

BAB V : PENUTUP

Merupakan kesimpulan dari pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Gunting Saga

Pada masa lalu sekira tahun 1800 an Gunting Saga belum ada namun daerah ini termasuk dalam wilayah Kesultanan Kualuh. Pada tahun 1900 oleh Tarida Sagala bersama-sama dengan mertua yang bernama Bintangun Siagian membuka perkampungan yang terletak dihutan (kampong) yang saat ini dikenal dengan Pangasean (lingkungan XIII saat ini).¹⁸

Pada masa-masa terbentuknya kampung ini Tarida Sagala dan Bintangun Siagian mengajak kaum family untuk tinggal dan menetap dikampung ini secara perlahan dengan berjalannya waktu dan dalam tempo yang tidak telalu lama perkampungan ini berangsur ramai.

Pada masa ini seluruh masyarakat hampir dikatakan berkeyakinan palbegu, mengingat wilayah ini termasuk dalam wilayah Kesultanan Kualuh yang identik dengan Islam dengan pusat pemerintahan di Tanjung Pasir secara otomatis huta (kampung) diwarnai dengan ke Islaman dan secara perlahan penduduk huta (kampung) memeluk agama Islam dan pada tahun 1909 setelah Tarida Sagala memeluk agama Islam oleh Sultan Kualuh Tarida Sagala diangkat menjadi Ketua yang berarti Kepala Kampung. Dan sejak saat inilah roda pemerintahan didaerah ini mulai berjalan dan diakui keberadaannya.

Setelah memeluk agama Islam Tarida Sagala berganti nama menjadi Muhammad Isya Sagala dan dari sinilah cikal bakal pemerintahan yang ada

¹⁸ Sumber Data, Kantor Desa Kelurahan Gunting Saga 2021.



saat ini. Pada masa pemerintahan Traida Sagala (Muhammad Isya Sagala)

wilayah huta mencakup sampai kepada wilayah Desa Sidua-dua saat ini.

Seiring dengan berdirinya pemerintahan dikampung (huta) dan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dirasa perlu untuk memberi nama yang sebenarnya terhadap kampung (huta) ini. Berdasarkan musyawarah kampung oleh Muhammad Isya Sagala (Tarida Sagala), Lobe Daga Pohan dan Uak Lobe Lubis disepakatilah nama kampung (huta) dengan nama Guntung Saga. Penetapan nama Guntung Saga diambil dari tanah genting yang di atasnya tumbuh pohon saga yang dipergunakan penduduk sebagai tambatan tali perahu (sampan). Lokasi ini berada di hulu sungai dengan jarak ± 1 Km ke arah hulu sungai kualuh (dari jembatan jalinsum) dan berada dilingkungan XII saat ini.

B. Letak Geografis Kelurahan Guntung Saga

Kelurahan Guntung Saga terletak pada posisi yang strategis dimana wilayah ini dilalui oleh 3 jalur transportasi utama, yaitu:

1. Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan provinsi-provinsi se Indonesia. Posisi Kelurahan Guntung Saga tepatnya berada pada Km 224 dari Medan Provinsi Sumatera Utara.
2. Jalur Lintasan Kereta Api yang menghubungkan Medan Rantau Prapat.
3. Jalur Sungai yang menghubungkan Kelurahan Guntung Saga arah timur menuju selat Malaka, arah barat menghubungkan dengan Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan hak cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kelurahan Gunting Saga memiliki luas 1.000 Ha dengan batas-batas

wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatas dengan PTPN III Kebun Membang Muda Sebelah selatan berbatas dengan Desa Damuli Pekan.
2. Sebelah barat berbatas dengan Desa Sidua-dua/Desa Parpaudangan.
3. Sebelah timur berbatas dengan Desa Tanjung Pasir/Desa Simangalam.¹⁹

Kondisi geografis Kelurahan Gunting Saga berada pada ketinggian 20 m dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata pertahun 30 mm/tahun, bentuk wilayah (fotografi) rendah dengan suhu rata-rata 30° C. Orbitasi jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Gunting Saga berada pada posisi jarak 6 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan 5 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Provinsi 224 Km dan jarak dari ibu kota Negara 2000 Km.

C. Potensi Kelurahan Gunting Saga

1. Wilayah Kelurahan Gunting Saga Menurut Jenis Penggunaannya

Kelurahan Gunting Saga memiliki wilayah seluas \pm 1.000 Ha dengan peruntukan : Untuk kawasan pemukiman 100 Ha atau 10 % dari luas wilayah, kawasan pabrik atau industri 1 Ha atau 0,1 % dari jumlah wilayah, perkebun rakyat (sawit/karet) 823 Ha atau 82,3 % dari luas wilayah, untuk pekuburan 6 Ha atau 0,6 % dari luas wilayah, sedangkan untuk kawasan sungai dan lain-lain 70 Ha atau 7 % dari luas wilayah.

¹⁹ Sumber Data, Kantor Desa Kelurahan Gunting Saga 2021.



2. Kelembagaan Kelurahan Gunting Saga

Adapun lembaga yang ada di Kelurahan Gunting Saga sebagai berikut:

- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- b. Tim Penggerak PKK Kelurahan Gunting Saga
- c. Karang Taruna Kelurahan Gunting Saga

3. Sarana dan Prasarana

Pembangunan infrastruktur di Kelurahan Gunting Saga mencakup beberapa bagian yang telah dapat dipergunakan, yaitu:

a. Sarana Jalan

Untuk pembangunan jalan pada awal nya sumber pendanaan berasal dari swadaya masyarakat dan dipermanenkan oleh Pemerintah Kabupaten melalui dana APBD. Sedangkan sarana kesehatan dan pendidikan sumber pendanaan berasal dari Pemerintah Provinsi maupun Daerah kecuali sarana rumah ibadah hampir dapat dikatakan keseluruhan sumber dana pembangunan sarana rumah ibadah berasal dari swadaya masyarakat.

b. Sarana Kesehatan

Untuk sarana kesehatan memiliki 1 unit Puskesmas Model Rawat Inap yang berlokasi dilingkungan I. PU, 1 unit Pustu berlokasi di lingkungan XIV. Sei Birong dan 1 unit Polindes berlokasi dilingkungan V. Panjang Bidang I.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Yari Kasim Riau

c. Sarana Pendidikan

Untuk sarana pendidikan Kelurahan Gunting Saga memiliki SD Negeri 5 unit, SD/MI Swasta 3 unit, SMP/MTS Swasta 2 unit, SMA/MAS 1 unit.

d. Sarana Rumah Ibadah

Untuk sarana rumah ibadah Kelurahan Gunting Saga memiliki 9 unit Mesjid, 8 unit Musholla, 7 unit Gereja.

e. Sarana Industri

Untuk sarana industri Kelurahan Gunting Saga memiliki 4 unit industri kerajinan rotan, 1 unit kilang penggiling padi. Khusus untuk infrastruktur jalan dan jembatan selain dari APBD Kelurahan Gunting Saga sejak tahun 2007 hingga 2013 memperoleh bantuan dana dari PNPM MANDIRI.

4. Sosial, Agama, Budaya, Keamanan dan Ketertiban

Seperti telah diuraikan sebelumnya Kelurahan Gunting Saga terdiri dari berbagai suku atau etnis antara lain batak mandailing, batak toba, karo, jawa, padang, nias, china dan banjar. Bila dilihat dari sisi sosial kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari terlihat bahwa interaksi sesama anggota masyarakat sudah sangat membaaur sehingga didalam pergaulan keseharian sudah merupakan satu kesatuan dengan tidak membedakan etnis/suku dan agama hal ini dapat terlihat dengan jelas dalam kelompok masyarakat tersebut didalam kesusahan (kemalangan),



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sama lain saling bahu membahu untuk meringankan beban salah satu anggota masyarakat yang tertimpa kesusahan (kemalangan/musibah).

Bila dilihat dari sisi agama, suku dan budaya, penganut agama terbesar adalah agama Islam dan suku terbesar adalah suku batak dengan kebudayaan yang sudah membudaya ditengah-tengah masyarakat adalah budaya melayu, hingga saat ini tatanan kehidupan sosial, agama maupun budaya senantiasa hidup dalam kebersamaan dan keharmonisan sesama anggota masyarakat meskipun berlainan agama ataupun suku/etnis.

Dalam kehidupan berbudaya meskipun suku dominan atau yang terbesar adalah suku batak namun budaya yang berlaku ditengah-tengah masyarakat adalah budaya melayu hal ini terlihat jelas dalam prosesi pernikahan hampir keseluruhannya masyarakat Kelurahan Gunting Saga menggunakan adat/budaya melayu. Hal ini sudah berlangsung sejak tahun 1909 awal mula berdiri Pemerintahan di Kelurahan Gunting Saga, hal ini mungkin disebabkan pada masa itu Kelurahan Gunting Saga yang pada masa itu (tahun 1909) disebut dengan huta termasuk dalam Kesultanan Kualuh yang merupakan bagian dari kerajaan melayu dan inilah salah satu faktor kebudayaan melayu hingga saat ini sudah tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Gunting Saga.

Dari sisi keamanan dan ketertiban pada saat ini Kelurahan Gunting Saga hampir dapat dikatakan aman dan tertib mengingat masa-masa sebelumnya daerah ini termasuk salah satu daerah paling rawan untuk tingkat kejahatan jalanan (bajing loncat) namun hal ini dapat teratasi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara perlahan. Sejak tahun 2000 pihak Pemerintah Kelurahan Gunting Saga yang saat itu dipimpin oleh Bapak Lurah HERI WAHYUDI MRP, SSTP dibantu dengan pihak Kepolisian dengan menurunkan salah satu personil melalui program BHABINKAMTIBMAS dengan menugaskan BRIPKA RAHMADI saling bahu membahu mengurangi tingkat kejahatan jalan dengan metode kekeluargaan dan persahabatan dengan merangkul sebagian masyarakat/tokoh masyarakat guna mendekati dan membina orang-orang yang memang dianggap dan diduga terlibat langsung dalam kegiatan kejahatan jalanan. Metode ini secara perlahan namun pasti sedikit demi sedikit kejahatan jalanan dapat berkurang dan metode pendekatan ini tetap berjalan hingga saat ini.

5. Ekonomi

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Gunting Saga hidup dari sektor pertanian dan sebagian lagi hidup dengan mata pencaharian sebagai PNS, TNI, POLRI, wiraswasta, pedagang, nelayan dan profesi lain. Dan secara umum berkisar 70 % penduduk Kelurahan Gunting Saga dapat dikatakan sudah berpenghasilan cukup sedangkan 30 % lagi masyarakat Kelurahan Gunting Saga tergolong masyarakat kurang mampu.²⁰

D. Sejarah Berdirinya Pemerintahan

Seperti yang telah diuraikan diatas pemerintahan di Gunting Saga sudah ada sejak tahun 1909 dengan diangkatnya Muhammad Isya Sagala sebagai Ketua (Kepala Kampung) oleh Sultan Kualuh.

²⁰ Sumber Data, Kantor Desa Kelurahan Gunting Saga 2021.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tahun 1909 hingga tahun 1958 sebutan untuk pimpinan daerah ini disebut dengan Kepala Kampung kemudian tahun 1958 sampai dengan tahun 1981 disebut dengan Kepala Desa, dan dari tahun 1981 hingga saat ini pimpinan daerah ini disebut dengan Lurah sesuai dengan SK penetapan peralihan dari Desa kepada Kelurahan tertanggal 1 Januari 1981.

Hingga saat ini tercatat sudah 17 nama yang menjadi pemimpin daerah ini mulai dari sebutan Kepala Kampung hingga Lurah dan dalam rentang waktu sejak tahun 1909 hingga dengan saat ini tahun 2021, antara lain :²¹

Tabel II. 1

No	Nama Kepala Kampung/Kepala Desa/Lurah	Periode Jabatan
1	2	3
1	M. Isa Sagala	1909 – 1939
2	Hamzah Sagala	1939 - 1945
3	Japar Lagutan	1945 - 1946
4	M. Yusuf Isa S	1946 - 1948
5	M. Asek Pase	1948 - 1949
6	Jamuda Lela	1949 - 1950
7	M. Dahlan Sagala	1950 - 1958
8	H. Surung Ritonga	1958 - 1992
9	Sargawi Lubis	1992 - 1996
10	Abdul Fattah Siregar	1996 - 1998
11	Sargawi Lubis	1998 - 1999
12	Jimmy MD, SSTP	1999 - 2000
13	Heri Wahyudi Mrp, SSTP	2000 - 2007
14	Syamsuddin Ritonga	2007 - 2009
15	Syarifuddin Pasaribu	2009 - 2012
16	Kamalana, S.Pd	2012 - 2015
17	Suwedi, S.Sos	2015 - 2018
18	Adi Harianto, S.E	2018 - Sekarang

Kelurahan Gunting Saga terdiri dari 14 Lingkungan yang dipimpin oleh masing – masing Kepala Lingkungan, antara lain :

²¹ Sumber Data, Kantor Desa Kelurahan Gunting Saga 2021.



Tabel. II. 2

No	Nama Kepala Lingkungan	Jabatan
1	2	3
1	Khairot Sitorus	Kepala Lingkungan I. PU
2	Harmen Marpaung	Kepala Lingkungan II. Palang
3	Abdul Rasyid	Kepala Lingkungan III. Pekan Barat
4	Sunaryo Marpaung	Kepala Lingkungan IV. Pekan Timur
5	Abdul Jamil	Kepala Lingkungan V. Panjang Bidang I
6	Gimin	Kepala Lingkungan VI. Panjang Bidang II
7	Selamat	Kepala Lingkungan VII. Td. Bolon
8	M. Yunus	Kepala Lingkungan VIII. Tanah Tinggi
9	Jairul Amnur	Kepala Lingkungan IX. Rantau Selamat I
10	T. Hutahaeen	Kepala Lingkungan X. Rantau Selamat II
11	Narwin Iskandar	Kepala Lingkungan XI. Gunting Saga Atas I
12	Dahren Tanjung	Kepala Lingkungan XII. Gunting Saga Atas II
13	Suroso	Kepala Lingkungan XIII. Pengasean
14	Parno	Kepala Lingkungan XIV. Sei Birong

a. Aparatur Pemerintah Kelurahan Gonting Saga terdiri dari :

1. Lurah : 1 orang
2. Sekretaris Lurah : -
3. Kasi Pemerintahan : 1 orang
4. Kasi Sosial : 1 orang
5. Kasi Trantib : 1 orang
6. Staf Kelurahan : 9 orang
7. Kepala Lingkungan : 14 orang

b. Tim Penggerak PKK Kelurahan

Ketua Ny. Adi Harianto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Lembaga/Organisasi Kemasyarakatan :

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Ketua : H. Mukhtar Sembiring

Jumlah anggota : 40 orang

2. Karang Taruna

Ketua : Arzenal Arwi

Jumlah anggota : 35 orang.

d. Struktur Organisasi Kelurahan Gunting Saga



e. Aspek Demografi/Kependudukan

Kelurahan Gunting Saga memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.896 jiwa terdiri dari laki-laki 3.501 jiwa, perempuan 3.395 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.460 kepala keluarga. Penduduk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelurahan Gunting Saga berdasarkan agama terdiri dari : agama Islam sebanyak 6.528 orang dan agama Kristen Protestan sebanyak 255 orang, Kristen Khatolik sebanyak 145 orang, sedangkan dilihat dari kesukuan Kelurahan Gunting Saga terdiri dari beberapa suku antara lain suku batak dengan jumlah 3.966 jiwa, suku jawa berjumlah 2.610 jiwa , sedangkan untuk suku Padang , Nias , Banjar , dan etnis China secara keseluruhan berjumlah sekitar 320 jiwa, dari data ini dapat dilihat bahwa suku terbesar didominasi oleh suku Batak kemudian suku Jawa dan sebahagian kecil Padang , Nias , Banjar dan etnis China.

Dilihat dari sisi pekerjaan mayoritas penduduk Kelurahan Gunting Saga bekerja sebagai petani dan buruh tani, hal ini mencapai 59 % dari jumlah penduduk atau sekitar 4.076 jiwa sedangkan penduduk yang berprofesi sebagai PNS, wiraswasta (pengusaha), TNI, POLRI atau profesi lainnya sejumlah 41 % dari jumlah penduduk atau sekira 2.820 jiwa.

Sedangkan klasifikasi penduduk berdasarkan pendidikan tercatat bahwa tidak / belum pernah sekolah sejumlah 1.548 jiwa atau sekitar 22,4 %, yang tidak/belum tamat sekolah SD sejumlah 1.194 jiwa atau sekitar 17,3 %, SMP sejumlah 1.378 jiwa atau sekitar 20 %, SMA sejumlah 1.578 jiwa atau sekitar 22,9 %, Diploma I-III sejumlah 399 jiwa atau sekitar 5,8 %, dan S1/D4, S2, S3 berjumlah 509 jiwa atau sekitar 7,39 %.²²

²² Sumber Data, Kantor Desa Kelurahan Gunting Saga 2021.

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG JUAL BELI

A. Definisi Jual Beli

Secara terminologi fiqh jual beli disebut dengan al-bai' yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal al-bai' dalam terminologi fiqh terkadang dipakai untuk pengertian lawannya, yaitu lafal al-syira yang berarti membeli. Dengan demikian, al-bai' mengandung arti menjual sekaligus membeli atau jual beli. Menurut Hanafiyah pengertian jual beli (al-bay) secara definitif yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Adapun menurut Malikiyah, Syafi'iyah, dan Hanabilah, bahwa jual beli (al-bai') yaitu tukar menukar harta dengan harta pula dalam pemindahan milik dan kepemilikan. Dan menurut pasal 20 ayat 2 Kompilasi Hukum Syariah, bai' adalah jual beli antara benda dan benda, atau pertukaran antara benda dengan uang. Sayid sabiq mengartikan jual-beli (al-ba'i) menurut bahasa adalah tukar-menukar secara mutlak.²³

Berdasarkan definisi diatas, maka pada intinya jual beli adalah tukar menukar barang. Hal ini telah dipraktikkan oleh masyarakat primitif ketika uang belum digunakan sebagai alat tukar menukar barang, yaitu dengan sistem barter yang dalam terminologi fiqh disebut dengan bai' al-muqayyadah. Meskipun jual beli dengan sistem barter telah ditinggalkan, diganti dengan

²³ Sayid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, Juz 3, Dar Al Fikr, Beirut, cet. III, 1981, h. 126.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sistem mata uang, tetapi terkadang esensi jual beli seperti itu masih berlaku, sekalipun untuk menentukan jumlah barang yang ditukar tetapi diperhitungkan dengan nilai mata uang tertentu, misalnya: Indonesia membeli spare part kendaraan ke Jepang, maka barang yang diimpor itu dibayar.²⁴

B. Dasar Hukum Jual Beli

Jual beli merupakan akad yang dibolehkan berdasarkan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma' para ulama. Hukum jual beli pada dasarnya dibolehkan oleh ajaran Islam,²⁵ Adapun dasar hukum dari Alqur'an antara lain:

1. Dasar Hukum dalam Al-Qur'an
 - a. Surah Al-Baqarah (2) ayat 275:

...وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

Redaksi Al-Qur'an: “padahal Allah telah menghalalkan jual beli” ini memberi pengertian halalnya segala jenis jual beli, baik itu jual beli al-muqabadhah (ada uang ada barang), jual beli ash-sharf (pertukaran mata uang), jual beli as-salam (pesanan/ inden; uang dahulu barang belakangan), maupun jual beli al-muthlaq (barang dahulu barang belakangan); baik secara tunai (kontan) maupun utang (kredit); baik secara nafidz (sah, berjalan, berlanjut, yakni yang langsung mengubah kepemilikan) maupun mauquf (digantungkan, yakni mengubah

²⁴ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 102-103.

²⁵ Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 45.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikan setelah diperbolehkan); baik dengan tawar-menawar maupun tanpa tawar-menawar (saling percaya saja).

Jual beli itu mencakup al-murabahah (jual beli dengan harga jual lebih tinggi daripada nilai modal), at-tauliyah (jual beli dengan harga jual sama seperti nilai modal), al-wadhi'ah (jual beli dengan harga jual beli lebih rendah daripada nilai modal), atau al-muzayadah (lelang).

Semua jual beli ini dan selainnya halal karena tergolong jual beli yang dihalalkan Allah SWT. Jual beli yang diharamkan hanyalah yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya melalui nash yang muhkam (terang, tegas, dan mudah dipahami) dan tidak mengandung syubhat (kesamaran).²⁶

b. Surah Al-Baqarah (2) ayat 282:

وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

c. Surah An-Nisa' (4) ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan Janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyanyang kepadamu.”

²⁶ Yusuf AL-Qardhawi, *Kaidah Utama Fikih Muamalat*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2014), h. 19.



2. Dasar Hukum dari Hadist

a. Hadis Rifa'ah Ibnu Rafi':

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكُسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Dari Rifa'ah Ibnu Rafi' bahwa Nabi Saw ditanya usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab: Usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan dishahihkan oleh Al-Hakim).²⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya berdagang adalah pekerjaan yang paling baik, yaitu apabila ia terlepas dari transaksi yang haram, seperti riba, penipuan, tipu daya dan pemalsuan serta hal-hal lainnya, berupa memakan harta manusia dengan bathil, dan hadits di atas menunjukkan jual beli yang baik adalah jual beli yang terjadi sesuai dengan tuntutan syariat, yaitu dengan terkumpulnya syarat, rukun dan hal-hal yang menyempurnakan jual beli, tidak adanya hal yang mencegah dan hal-hal yang merusak syarat-syarat jual beli. Kemudian di dalamnya telah terkumpul syarat-syarat yang telah disebutkan terdahulu dan hal-hal yang mencegah juga tidak ada seperti penipuan, ketidaktahuan, perjudian, hal-hal yang berbahaya, akad riba, pemalsuan dan cacat yang disembunyikan.²⁸

3. Dasar Hukum dalam Ijma'

Legitimasi dari ijma' adalah ijma' ulama dari berbagai kalangan mazhab telah bersepakat akan disyarakatkannya dan dihalalkannya jual

²⁷ Imam Al-Hakim, *Al-Mustadrak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), Cet. ke- 1 jilid 3, h. 616.

²⁸ Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), Cet. Ke- 1 jilid 4, h. 226.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beli. Jual beli sebagai mu'amalah melalui sistem barter telah ada sejak zaman dahulu. Islam datang member legitimasi dan member batasan dan aturan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kezaliman atau tindakan yang dapat merugikan salah satu pihak. Selain itu, dalam konteks Indonesia juga ada legitimasi dari Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Pasal 56-115.²⁹

Dari ayat-ayat Al-qur'an dan hadis-hadis serta ijma' yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa jual beli merupakan pekerjaan yang halal dan mulia. Apabila pelakunya jujur, maka kedudukannya di akhirat nanti setara dengan para nabi, syuhada, dan shiddiqin.

Para ulama dan seluruh umat Islam sepakat tentang diperbolehkannya jual beli, karena hal ini sangat dibutuhkan oleh manusia pada umumnya. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari tidak semua orang memiliki apa yang dibutuhkannya. Apa yang dibutuhkannya kadang-kadang berada di tangan orang lain. Dengan jual beli, maka manusia saling tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, roda kehidupan ekonomi akan berjalan dengan positif karena apa yang mereka lakukan akan menguntungkan kedua belah pihak.

²⁹ Imam Mustofa, *"Fiqih Mua'malah Kontemporer"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), ed. 1, cet. 1, h. 2.



C. Rukun Jual Beli

Rukun jual beli ada tiga, yaitu akad (ijab qabul), orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli), dan ma'qud alaih (objek akad).³⁰ Rukun Jual Beli menurut Hanafiah adalah ijab dan qabul yang menunjukkan sikap saling tukar menukar, atau saling memberi. Atau dengan redaksi yang lain, ijab qabul adalah perbuatan yang menunjukkan kesedihan dua pihak untuk menyerahkan milik masing-masing kepada pihak lain, dengan menggunakan perkataan dan perbuatan.

Menurut jumhur ulama rukun jual beli itu ada empat, yaitu:

1. Penjual
2. Pembeli
3. Shighat, dan
4. Ma'qud 'alaih (objek akad).³¹

Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, terdapat tiga unsur jual beli, yaitu:

1. Pihak-pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian jual beli terdiri dari penjual, pembeli dan pihak lain yang terlibat dalam perjanjian tersebut.
2. Objek. Objek jual beli terdiri atas benda, benda berwujud dan tidak berwujud, benda bergerak atau tidak bergerak, serta benda terdaftar dan tidak terdaftar. Syarat objek yang diperjualbelikan adalah sebagai berikut:
Barang yang diperjualbelikan harus tersedia, barang yang dijual harus bisa

³⁰ Hendi suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 70.

³¹ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 180.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diserahkan, barang yang diperjualbelikan harus berupa barang yang mempunyai nilai/harga tertentu, barang yang diperjualbelikan harus halal, barang yang dijual harus diketahui oleh pembeli, kekhususan barang yang diperjualbelikan harus diketahui, penunjukan dianggap memenuhi syarat langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut, dan barang yang dijual harus ditentukan dengan pasti pada saat akad. Jual beli dapat dilakukan untuk: barang yang diukur menurut porsi, jumlah, berat, atau panjangnya, baik dalam satuan maupun keseluruhan, barang yang ditakar atau ditimbang sesuai dengan jumlah yang ditentukan, sekalipun kapasitas dari takaran dan timbangan tidak diketahui, dan satuan komponen dari barang yang dipisahkan dari komponen lain yang telah terjual.

3. Kesepakatan. Kesepakatan bisa dilakukan dengan tulisan, lisan, dan isyarat, ketiganya memiliki arti hukum yang sama.

Ada dua bentuk akad, yaitu:

1. Akad dengan kata-kata, dinamakan juga dengan ijab kabul, ljab yaitu kata-kata yang diucapkan terlebih dahulu. Misalnya: Penjual berkata: “Baju ini saya jual dengan harga Rp 10.000,-”. Kabul, yaitu kata-kata yang diucapkan kemudian. Misalnya: Pembeli berkata: “Barang saya terima”.
2. Akad dengan perbuatan, dinamakan juga dengan mu’athah. Misalnya: pembeli memberikan uang seharga Rp 10.000,- kepada penjual, kemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil barang yang senilai itu tanpa terucap kata-kata dari kedua belah pihak.³²

D. Syarat-syarat Jual Beli

Ada empat syarat yang harus dipenuhi dalam akad jual beli, yaitu:

1. Syarat in'iqaad (terjadinya akad);
2. Syarat sahnya akad jual beli;
3. Syarat kelangsungan jual beli (syarat nafadz);
4. Syarat mengikat (syarat luzum).³³

Maksud diadakannya syarat-syarat ini adalah untuk mencegah terjadinya perselisihan di antara manusia, menjaga kemaslahatan pihak-pihak yang melakukan akad, dan menghilangkan sifat gharar (penipuan). Apabila syarat in'iqaad (kejadian akad) rusak (tidak terpenuhi) maka akad menjadi batal. Apabila syarat sah yang tidak terpenuhi, maka menurut Hanafiah, akad menjadi fasid. Jika syarat nafadz (kelangsungan akad) tidak terpenuhi maka akad menjadi mauquf (memenuhi), dan syarat luzum (mengikat) yang tidak terpenuhi, maka akad menjadi mukhayyar (diberi kesempatan memilih) antara diteruskan atau dibatalkan.

1. Syarat Terjadinya Akad (In'iqaad)

Syarat in'iqaad adalah syarat harus terpenuhi agar akad jual beli dipandang sah menurut syara'. Apabila syarat ini tidak dipenuhi, maka

³² Mardani, *Op. Cit.*, h. 102-103.

³³ Ahmad Wardi Muslich, *Op. Cit.*, h. 186.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akad jual beli menjadi batal. Di kalangan ulama tidak ada kesepakatan mengenai syarat in'iqad ini.

Hanafiah mengemukakan empat macam syarat untuk keabsahan jual beli:³⁴

a. Syarat berkaitan dengan 'âqid (orang yang melakukan akad);

Syarat untuk âqid (orang yang melakukan akad), yaitu penjual dan pembeli ada dua:

1) Âqid harus berakal yakni mumayyiz. Maka tidak sah akad kan oleh orang gila, dan anak yang belum berakal (belum mumayyiz).

Hanafiah tidak mensyaratkan âqid harus baligh. Dengan demikian, akad yang dilakukan oleh anak yang mumayyiz (mulai umur tujuh tahun), hukumnya sah. Berkaitan dengan tasarruf anak mumayyiz ini, Hanafiah membaginya kepada tiga bagian:³⁵

(a) Tasarruf yang bermanfaat 100%, misalnya menerima wasiat, hibah, dan sedekah. Tasarruf macam yang pertama ini hukumnya sah tanpa menunggu persetujuan dan persetujuan wali.

(b) Tasarruf yang merugikan 100%, misalnya talak, memberikan hibah, dan wasiat. Tasarruf macam yang kedua ini hukumnya tidak sah, dan tidak bisa dilangsungkan, meskipun dukungan dan disetujui oleh wali, karena ia tidak memiliki kewenangan untuk menjalankan tasarruf yang merugikan.

³⁴ *Ibid*, h. 187.

³⁵ *Ibid*, h. 188.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sharif Kasim Riau

(c) Tasarruf yang mengandung kemungkinan untung dan rugi, seperti jual beli, sewa menyewa, dan lain-lain. Tasarruf macam yang ketiga hukumnya sah, tetapi pelaksanaannya mauquf (menunggu) persetujuan wali. Jika wali rekomendasi maka akad bisa dilaksanakan, dan tidak ada wali tidak maka akad menjadi batal.

2) 'Aqid (orang yang melakukan akad) harus berbilang (tidak sendirian). Dengan demikian, akad yang dilakukan oleh satu orang yang mewakili dua pihak hukumnya tidak sah, ditetapkan dilakukan oleh ayah yang membeli barang dari anaknya yang masih di bawah umur dengan harga pasaran. Hal ini karena dalam jual beli terdapat dua hak yang berlawanan, yaitu menerima dan menyerahkan. Dan sekaligus menjadi hal yang mustahil, pada saat yang sama satu orang yang bertindak sebagai penjual menyerahkan barang dan sekaligus menjadi pembeli yang menerima barang. Hal ini berbeda dengan akad yang dilakukan adalah akad nikah. Dalam akad nikah satu orang bisa mewakili dua pihak, pihak mempelai laki-laki dan pihak mempelai perempuan.

b. Syarat terkait dengan akad itu sendiri;

Syarat akad yang sangat penting adalah bahwa qabul harus sesuai dengan ijab, dalam arti pembeli menerima apa yang di ijabkan (dinyatakan) oleh penjual. Apabila terdapat perbedaan antara qabul



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan ijab, misalnya pembeli menerima barang yang tidak sesuai dengan yang dinyatakan oleh penjual, maka akad jual beli tidak sah.

Syarat terkait dengan tempat akad;

Syarat yang berkaitan dengan tempat akad adalah ijab dan qabul harus terjadi dalam satu majelis. Apabila ijab dan qabul berbeda majelisnya, maka akad jual beli tidak sah.

d. Syarat berkaitan dengan objek akad (ma'qud 'alaih).

Syarat yang harus dipenuhi oleh objek-objek (maqud' alaih) adalah sebagai berikut.

- 1) Barang yang dijual harus maujud (ada). Oleh karena itu, tidak sah jual beli barang yang tidak ada (ma'dum) atau yang dikhawatirkan tidak ada. Seperti jual beli anak unta yang masih dalam kandungan, atau jual beli buah-buahan yang belum tampak. Akan tetapi untuk beberapa jenis akad dikecualikan dari syarat ini, seperti jual beli salam, istishna', dan menjual buah-buahan di pohonnya setelah nampaknya sebagiannya. Ini menurut pendapat sebagian Hanafiah.
- 2) Barang yang dijual harus mâl mutaqawwim. Pengertian mâl mutaqawwim mengarahkan yang sudah dalam uraian yang lalu adalah setiap barang yang bisa dikuasai secara dan boleh diambil manfaat-nya dalam keadaan ikhtiyâr. Dengan demikian, tidak sah jual beli mâl yang ghair mutaqawwim, seperti babi, darah, dan bangkai.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 3) Barang yang dijual harus barang yang sudah dimiliki. Dengan demikian, tidak sah menjual barang yang belum dimiliki oleh seseorang, seperti rumput, meskipun tumbuh di tanah milik perseorangan, dan kayu bakar.
- 4) Barang yang dijual harus bisa diserahkan pada saat dilakukannya akad jual beli. Dengan demikian, tidak sah menjual barang yang tidak bisa diserahkan, walaupun barang tersebut milik si penjual, seperti kerbau yang hilang, burung di udara, dan ikan di laut.

2. Syarat Sah Jual Beli

Syarat sah ini terbagi kepada dua bagian, yaitu syarat umum dan syarat khusus. Syarat umum adalah syarat yang harus ada pada setiap jenis jual beli agar jual beli tersebut dianggap sah menurut syara'. Secara global akad jual beli harus terhindar dari 'aib:

- a. Ketidakjelasan (jahalah);
- b. Pemaksaan (al-ikrah);
- c. Pembatasan dengan waktu (at-tauqit);
- d. Penipuan (gharar);
- e. Kemudaratan (dharar);
- f. Syarat-syarat yang merusak.³⁶

Suatu jual beli tidak sah bila tidak tepenuhi salah satu akad dari tujuh syaratnya, yaitu:

³⁶ *Ibid*, h. 190.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Saling rela antara kedua belah pihak. Kerelaan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi syarat mutlak keabsahannya, berdasarkan firman Allah dalam Qs. An-Nisaa' (4): 29, dan hadis Nabi Riwayat Ibnu Majah: "Jual beli haruslah atas dasar kerelaan (suka sama suka)."
- b. Pelaku akad adalah orang yang dibolehkan melakukan akad, yaitu orang yang telah baligh, berakal, dan mengerti. Maka akad yang dilakukan oleh anak dibawah umur, orang gila, atau idiot tidak sah kecuali dengan seizin walinya, kecuali akad yang bernilai rendah seperti membeli kembang gula, korek api, dan lain-lain. Hal ini berdasarkan kepada firman Allah Qs. An-Nisaa' (4): 5 dan 6.
- c. Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak. Maka, tidak sah jual beli barang yang belum dimiliki tanpa seizin pemiliknya. Hal ini didasarkan Hadis Nabi SAW Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi, sebagai berikut: "Jangannlah engkau jual barang yang bukan milikmu".
- d. Objek transaksi adalah barang yang dibolehkan Agama. Maka, tidak boleh menjual barang haram seperti khamar (minuman keras) dan lain-lain. Hal ini berdasarkan Hadis Nabi SAW Riwayat Ahmad: "Sesungguhnya Allah bila mengharamkan suatu barang juga mengharamkan nilai jual barang tersebut".
- e. Objek transaksi adalah barang yang biasa diserahterimakan. Maka tidak sah jual beli mobil hilang, burung di angkasa karena tidak dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diserahterimakan. Hal ini berdasarkan Hadis Nabi Riwayat Muslim:

“Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi Muhammad SAW melarang jual beli gharar (penipuan)”.

Objek jual beli diketahui oleh kedua belah pihak saat akad. Maka tidak sah menjual barang yang tidak jelas. Misalnya, pembeli harus melihat terlebih dahulu barang tersebut dan spesifikasi barang tersebut. Hal ini berdasarkan Hadis Riwayat Muslim tersebut.

Harga harus jelas saat transaksi. Maka tidak sah jual beli dimana penjual mengatakan: “Aku jual mobil ini kepadamu dengan harga yang akan kita sepakati nantinya.” Hal ini berdasarkan Hadis Riwayat Muslim tersebut.³⁷

3. Syarat Kelangsungan Jual Beli (Syarat Nafadz)

Untuk kelangsungan jual beli diperlukan dua syarat sebagai berikut.

a. Kepemilikan atau Kekuasaan

Pengertian kepemilikan atau hak milik sebagaimana telah dijelaskan dalam uraian yang lalu adalah menguasai sesuatu dan mampu mentasarrufkannya sendiri, karena tidak ada penghalang yang ditetapkan oleh syara'. Sedangkan wilayah atau kekuasaan adalah kewenangan yang diberikan oleh syara' sehingga dengan kewenangan itu adalah kewenangan yang diberikan oleh syara' sehingga dengan kewenangan itu kewenangan akad yang menerapkan hukumnya sah dan dapat dilangsungkan.

³⁷ Mardani, Op. Cit., h. 104-105.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kekuasaan itu adakalanya asli, yakni orang yang menguasai dan melaksanakannya sendiri, dan adakalanya niyabi (pengganti), yakni seseorang yang menguasai dan melaksanakan tugas dan melaksanakan orang lain yang ahliyah-nya tidak sempurna. Penggantian ini adakalanya diberikan kuasa oleh pemilik sendiri, seperti wakil, atau diberikan kuasa oleh syara, seperti wali, washiy, dan hakim.

b. Pada benda yang dijual (mabi ') tidak ada hak orang lain.

Apabila di dalam barang yang dijadikan objek tempat jual beli itu terdapat hak orang lain, maka akadnya mauquf dan tidak bisa dilangsungkan. Oleh karena itu, tidak nafidz (dilangsungkan) jual beli yang dilakukan oleh orang yang menggadaikan terhadap barang yang sedang digadaikan, dan juga oleh orang yang menyewakan terhadap rumah yang sedang disewakan, melainkan jual belinya mauquf menunggu persetujuan murtahin (penggadaai), dan musta'jir (penyewa). Jual beli semacam ini menurut Hanafiah tidak fasid, karena dilakukan oleh orang yang memiliki ahliyah terhadap māl mutaqaawwim yang dimilikinya dan bisa diserahkan, tanpa ada kemudharatan.

Dilihat dari segi syarat nafadz ini, jual beli dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

- 1) jual beli nafidz (bisa dilangsungkan), yaitu jual beli yang rukunnya, syarat in'iqad dan syarat nafadz-nya terpenuhi;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau

2) jual beli beli mauquf (ditangguhkan), yaitu jual beli yang rukunnya dan syarat in'iqad-nya terpenuhi, tetapi syarat nafadz-nya tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya syarat nafadz ini adakalanya berkaitan dengan mabi '(objek jual beli), seperti jual beli fudhuli, dan adakalanya berkaitan dengan tasarruf, seperti jual beli anak yang mumayyiz. Jual beli fudhuli adalah suatu akad jual beli yang dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan, karena barang yang dijualnya milik orang lain.

4. Syarat Mengikatnya Jual Beli (Syarat Luzum)

Untuk mengikatnya (luzum-nya) jual beli disyaratkan akad jual beli terbebas dari salah satu jenis khiyâr yang membolehkan kepada salah satu pihak untuk membatalkan akad jual beli, seperti khiyâr syarat, khiyâr ru'yah, dan khiyâr aib. Apabila di dalam akad jual beli terdapat satu dari jenis khiyâr ini maka akad tersebut tidak mengikat kepada orang yang memiliki hak khiyâr, sehingga ia tidak membatalkan jual beli atau meneruskan atau menerimanya.

E. Macam-macam Jual Beli

Jual beli berdasarkan pertukarannya secara umum dibagi empat macam:

1. Jual beli salam (pesanan)

Jual beli salam adalah jual beli melalui pesanan, yakni jual beli dengan cara menyerahkan terlebih dahulu uang muka kemudian barangnya diantar belakangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jual beli muqayadhah (barter)

Jual beli muqayadhah adalah jual beli dengan cara menukar barang dengan barang, seperti menukar baju dengan sepatu.

3. Jual beli muthlaq

Jual beli muthlaq adalah jual beli barang dengan sesuatu yang telah disepakati sebagai alat pertukaran, seperti uang.

4. Jual beli alat penukar dengan alat penukar

Jual beli alat penukar dengan alat penukar adalah jual beli barang yang biasa dipakai sebagai alat penukar dengan alat penukar lainnya, seperti uang perak dengan uang emas.

Berdasarkan segi harga, jual beli dibagi pula menjadi empat bagian:

1. Jual beli yang menguntungkan (al-murabbahah).
2. Jual beli yang tidak menguntungkan, yaitu menjual dengan harga aslinya (al-tauliyah).
3. Jual beli rugi (al-khasarah).
4. Jual beli al-musawah, yaitu penjual menyembunyikan harga aslinya, tetapi kedua orang yang berakad saling meridai, jual beli seperti inilah yang berkembang sekarang.³⁸

³⁸ Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 101-102.



F. Jual Beli Yang Dilarang (Batil)

Jual beli yang dilarang sangat beragam, akan disebutkan beberapa jenis jual beli ini menurut pandangan ulama fiqh. Di antara jual beli yang dilarang adalah sebagai berikut:³⁹

1. Bai' al Ma'dum

Merupakan bentuk jual beli atas objek transaksi yang tidak ada ketika kontrak jual beli dilakukan. Ulama madzhab sepakat atas ketidakabsahan akad ini. Seperti menjual mutiara yang masih ada di dasar lautan, wol yang masih di punggung domba, menjual buku yang belum dicetak dan lainnya.

Pelarangan ini bersandar pada sabda Rasul: "Nabi melarang jual beli habli al hablah" (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Nasai, Tirmidzi dan Ibnu Umar), yakni anak onta yang masih berada dalam kandungan.⁴⁰

Mayoritas ulama sepakat tidak diperbolehkannya akad ini, karena objek akad tidak bisa ditentukan secara sempurna. Kadar dan sifatnya tidak teridentifikasi secara jelas serta kemungkinan objek tersebut tidak bisa diserahterimakan.

Ibnu Qayyim dan Ibnu Taimiyah memperbolehkan bai' al ma'dum, dengan catatan objek transaksi dapat dipastikan adanya di waktu mendatang karena adanya unsur kebiasaan ('addah). Larangan bai' al ma'dum tidak ditetapkan dalam Al-Qur'an, hadits, dan kalam sahabat, yang ada hanyalah larangan dalam hadits terkait dengan bai' al gharar. Yakni, objek tidak mampu diserahterimakan, bukan berarti ada atau

³⁹ Dimyauddin Djuwaini, *Op. Cit.*, h. 82.

⁴⁰ *Ibid*, h. 83.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidaknya objek tersebut. Larangan ini bermuara pada adanya unsur gharar (ketidakjelasan, uncertainty).

2. Bai' Ma'juz al Taslim

Merupakan akad jual beli dimana objek transaksi tidak bisa diserahkan. Mayoritas ulama Hanafiyah melarang jual beli ini walaupun objek tersebut merupakan milik penjual. Seperti menjual burung merpati yang keluar dari sangkarnya, mobil yang dibawa pencuri, dan lainnya. Ulama 4 madzhab sepakat atas batalnya kontrak jual beli ini, karena objek transaksi tidak bisa diserahkan dan mengandung unsur gharar.

3. Bai' Dain (Jual Beli Hutang)

Hutang adalah sesuatu yang menjadi kewajiban untuk diserahkan/dikembalikan kepada orang yang berhak menerimanya, seperti uang sebagai harga beli dalam kontrak jual beli, uang sewa, upah pekerja, pinjaman dari orang lain, dan lainnya. Bai' Dain biasanya dilakukan dengan orang yang memiliki beban hutang atau orang lain, baik secara kontan atau tempo.⁴¹

Jual beli hutang yang dilakukan secara tempo, lazim dikenal dengan bai' al kali bi al kali atau bai' ad-dain bi ad-dain. Kontrak ini dilarang oleh syara' karena terdapat larangan dalam hadits, Nabi saw melarang bai' al kali al kali (HR Daruquthni dari Ibnu Umar).

⁴¹ Ibid, h. 84.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bai' ad-dain ini biasanya dilakukan dengan orang yang memiliki beban hutang, seperti pembeli membeli sebuah kendaraan seharga Rp. 100.000.000, dan pembayaran dilakukan 3 bulan mendatang. Ketika telah jatuh tempo, pembeli tidak mampu melakukan pembayaran. Kemudian penjual yang memiliki piutang (hutang pembeli) tersebut menjualnya kepada pembeli dengan nilai Rp. 125.000.000, dengan tambahan waktu 2 bulan mendatang, transaksi kemudian dilakukan tanpa adanya serah terima.

Transaksi ini identik dengan riba, yakni meminta tambahan waktu dengan adanya tambahan pembayaran. Atau piutang tersebut dijual kepada orang lain, seperti salwa memiliki piutang yang akan jatuh tempo sebulan mendatang, sebelum jatuh tempo, piutang ini kemudian dijual kepada najwa dengan harga lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai piutang, transaksi ini juga identik dengan riba.

4. Bai' al Gharar

Secara harfiah, gharar bermakna risiko, sesuatu yang berpotensi terhadap kerusakan. Bai' al gharar berarti jual beli barang yang mengandung unsur risiko.⁴² Menurut as-sarakhsi (Hanafiyah) gharar adalah sesuatu yang berakibatnya tidak diketahui. Al maliki mengatakan, sesuatu yang tidak diketahui apakah bisa dihasilkan atau tidak, Syafiiyah menyatakan bahwa sesuatu yang belum bisa dipastikan.

⁴² *Ibid*, h. 85.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bai' al gharar adalah jual beli yang mengandung unsur risiko dan akan menjadi beban salah satu pihak dan mendatangkan kerugian finansial. Gharar bermakna sesuatu yang wujudnya belum bisa dipastikan, diantara ada dan tiada, tidak diketahui kualitas dan kuantitasnya atau sesuatu yang tidak bisa diserahterimakan.

Ulama fiqh sepakat atas ketidakabsahan bai' al gharar, seperti menjual anak onta yang masih dalam kandungan, ikan didasar lautan, dan lainnya. Yang termasuk dalam jual beli gharar adalah bai' al-ma'dum, bai' al-mulamasah dan lainnya. Jika nilai gharar relatif kecil, seperti membeli pisang, apel, jeruk, semangka dengan hanya melihat kulitnya tanpa melihat isinya, menurut Malikiyah dan Hanabilah diperbolehkan secara mutlak, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

5. Asuransi

Menurut Undang-undang No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian:⁴³ “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan pihak mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada pihak tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan terjadi, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran atas meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungkan”. Dari definisi umum

⁴³ *Ibid*, h. 86.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asuransi tersebut, dapat dikatakan bahwa pada kenyataan asuransi adalah pengalihan isiko (risiko transfer) dari satu pihak (peserta asuransi) kepada pihak lain yang diwakili perusahaan asuransi. Sementara akad yang dilakukan adalah akad pertukaran, yaitu pembayaran premi (oleh peserta) dengan pertanggungan (oleh perusahaan asuransi) ketika terjadi klaim.

Jenis transaksi ini lazim dikenal dengan akad tabaduli (pertukaran, mu'awadlah) dan mengikat kedua pihak. Adapun asuransi ta'awuni adalah sekelompok orang yang melakukan kesepakatan untuk mengatur risiko yang diderita oleh anggotanya, di mana masing-masing memberikan dana secara periodik. Ketika musibah (risiko) datang, akan di-cover dengan kumpulan dana tersebut (pool of fund). Dewasa ini, asuransi ini dikenal dengan asuransi syariah.

Islam membolehkan asuransi dengan dasar ta'awun di mana ia masuk dalam kategori akad tabarru' dan saling membantu dalam kebaikan. Setiap anggota membayarkan sejumlah dana dengan dasar kerelaan untuk meringankan beban anggota lain ketika musibah (risiko) menimpanya, baik risiko kematian (asuransi jiwa), kebakaran.

6. Jual Beli Barang Najis

Menurut Hanafiyah, jual beli minuman keras, babi, bangkai dan darah tidak sah, karena hal ini tidak bisa dikategorikan sebagai harta secara asal. Tapi, perniagaan atas anjing, macan, srigala, kucing diizinkan. Karena secara hakiki terdapat manfaat, seperti untuk keamanan dan berburu, sehingga dapat digolongkan sebagai harta. Menjual barang najis dan memanfaatkannya diperbolehkan, asalkan tidak untuk dikonsumsi, seperti



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kulit hewan, minyak dan lainnya. Intinya, setiap barang yang memiliki nilai manfaat yang dibenarkan syara', maka boleh ditransaksikan.⁴⁴

Menurut Malikiyah, tidak diperbolehkan menjual anjing, walaupun untuk penjagaan ataupun berburu. Begitu juga menjual barang yang terkena najis yang tidak mungkin bisa disucikan. Tapi, diperbolehkan menjual kotoran sapi, onta, domba sebagai pupuk untuk menyuburkan tanaman. Menurut Syafiiyah dan Hanabilah, tidak diperbolehkan menjual babi, bangkai, darah, minuman keras dan barang najis lainnya, begitu juga seekor anjing, walaupun ia sudah terlatih. Tidak diizinkan menjual barang yang tidak ada manfaatnya, seperti hewan melata, macan atau srigala yang tidak cakap untuk berburu.

Ulama Hanafiyah dan Dzahiriyah membolehkan jual beli barang najis jika memang ada manfaat di dalamnya, sepanjang tidak ditemukan nash yang melarangnya. Jual beli dilakukan karena adanya nilai manfaat, setiap yang bermanfaat boleh diperdagangkan. Menurut Malikiyah, Syafiiyah dan Hanabilah, perniagaan barang najis tidak diperbolehkan, setiap barang yang suci dan diizinkan untuk dimanfaatkan secara syar'i, boleh diperdagang.

7. Bai' Arbun

Pembayaran uang muka dalam transaksi jual beli, dikenal oleh ulama fiqh dengan istilah bai' arbun. Bai' arbun adalah sejumlah uang muka yang masuk akal pemesan/calon pembeli yang menunjukkan bahwa ia bersungguh-sungguh atas pesanannya tersebut. Bila kemudian pemesan

⁴⁴ *Ibid*, h. 89.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepakat atas barang pesannya, maka terbentuklah transaksi jual beli dan uang muka tersebut merupakan bagian dari harga barang pesanan (aset) yang disepakati. Bila kemudian orang menolak untuk membeli aset tersebut, maka uang muka tersebut akan hangus dan menjadi milik penjual.⁴⁵

Ulama fiqh berbeda pendapat atas keabsahan transaksi ini. Jumhur ulama (kebanyakan) mengatakan bahwa bai' arbun merupakan jual beli yang dilarang dan tidak shahih. Menurut madzhab Hanafiyah, merupakan jual beli yang fasid (rusak), dan respon batil oleh sebagian ulama lainnya. Hal itu dilandasi atas hadits Rasulullah saw yang menyatakan bahwa "Sesungguhnya Nabi melarang bai' arbun", kedudukan hadits ini dha'if (lemah).

Selain itu juga disebabkan bahwa dalam bai' arbun terdapat gharar, risiko dan harta orang lain tanpa adanya kompensasi. Menurut Imam Ahmad bin Hanbal, bai' arbun diizinkan dengan dalil hadits dari 'Abd ar-Razzaq dari hadits Zaid bin Aslam berkata, "Suatu ketika Rasulullah ditanyai tentang 'arbun dalam jual beli, maka Rasulullah menghalalkannya" kedudukan hadits ini lemah.

8. Bai' Ajaal

Merupakan bentuk praktik jual beli di mana seorang penjual menjual hp nya seharga Rp 1.500.000, dengan jangka waktu pembayaran 3 bulan mendatang. Praktis setelah kontrak jual beli selesai, penjual membeli kembali hp tersebut dengan harga Rp 1.250.000, secara kontan, dan

⁴⁵ Ibid, h. 90.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembeli mendapatkan uang kontan tersebut, namun ia tetap berkewajiban membayar Rp 1.500.000, untuk waktu 3 bulan mendatang. Sebagian ulama mengatakan, bai' ajal merupakan rekayasa di dalam transaksi ribawi yang dikemas dengan transaksi jual beli.⁴⁶

Menurut Malikiyah akad jual beli ini batil jika ditemukan indikasi niatan yang tidak baik (dosa). Dengan alasan, untuk mencegah terjerumus dalam kerusakan (saddan li adz-dzari'ah). Syafiiyah dan Dzahiriyah Pernyataan keabsahan bai' ajal karena rukunnya telah lengkap, adapun niatan yang baik, hal itu dapat dikembalikan kepada Allah. Menurut Abu Hanifah, secara dzahir akad jual beli ini sah, dengan catatan ada seorang muhallil (pihak ketiga yang melakukan pembelian hp dari pembeli pertama, kemudian ia menjualnya kepada penjual pertama).

9. Bai' Inah

Adalah pinjaman ribawi yang direkayasa dengan praktik jual beli. Misalnya, Salwa menjual mobilnya seharga Rp. 125.000.000, kepada Najwa secara tempo dengan jangka waktu pembayaran 3 bulan mendatang. Sebelum waktu pembavaran tiba, Salwa membelinya kembali dari Najwa dengan harga Rp. 100.000.000, secara kontan.

Najwa menerima uang tunai tersebut, tapi ia tetap harus membayar Rp. 125.000.000, kepada Salwa untuk jangka waktu 3 bulan mendatang. Selisih Rp.25.000.000, dengan adanya perbedaan waktu merupakan

⁴⁶ *Ibid*, h. 92.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan ribawi yang diharamkan. Adapun hukum bai' inah identik dengan bai' ajal.⁴⁷

10. Bai'atan fi Bai'ah

Rasulullah saw telah melarang bentuk jual beli bai'atan fi bai'ah dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari 'Amr bin Syu'aib serta imam lainnya. Namun, Rasulullah saw telah melarang bentuk jual beli bai'atan ulama berbeda pendapat dalam memberikan penafsiran konsepsi bai'atan fi bai'ah.

Imam Syafii menjelaskan, bai'atan fi bai'ah ini memiliki 2 penafsiran, 1. Seorang penjual mengatakan; saya menjual barang ini 2000 Real (mata uang Arab Saudi) secara tempo dan 1000 Real secara kontan, terserah mau pilih yang mana, dan kontrak jual beli berlangsung tanpa adanya satu pilihan pasti dan jual beli mengikat salah satu pihak. 2. Saya akan menjual rumahku, tapi kamu juga harus menjual mobil kamu kepadaku. Alasan dilarangnya bentuk transaksi pertama adalah adanya unsur gharar karena ketidakjelasan harga, pembeli tidak tahu secara pasti harga dalam akad yang disepakati penjual. Bentuk kedua dilarang karena mengandung unsur eksploitasi terhadap orang lain. Penjual memanfaatkan kebutuhan pembeli dengan mendapatkan sesuatu yang diinginkan, dan kemungkinan akan mengurangi nilai keridhaan pembeli.

Menurut Hanafiyah, jual beli ini hukumnya fasid karena tidak ada kejelasan harga, apakah dijual secara kontan atau tempo. Jika penjual dan pembeli menentukan secara pasti harga yang diinginkan harga kontan,

⁴⁷ Ibid, h. 93.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka akad jual beli sah. Menurut Syafiiyah dan Hanabilah, akad jual beli ini hukumnya batil, karena ini merupakan bentuk jual beli gharar yang terdapat jahalah di dalamnya, tidak ada kepastian tentang objek akad. Menurut Imam Malik, akad jual beli ini sah dengan catatan pembeli memiliki hak khiyar, misalkan, ia memilih untuk membeli barang tersebut dengan harga kontan atau sebaliknya.

11. Bai' Hadir Lil Bad

Merupakan bentuk jual beli di mana seorang supplier dari perkotaan ke produsen yang tinggal di pedesaan yang tidak melihat perkembangan dan harga pasar. Supplier akan membeli barang dari produsen dengan harga yang relatif murah, dan mereka memanfaatkan ketidaktahuan produsen. Sehingga nantinya, pemasok dapat menjual komoditi dengan harga yang relatif mahal di perkotaan. Secara sederhana bisa dikatakan, pemasok memanfaatkan ketidaktahuan produsen untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut ulama, bentuk jual beli ini dilarang untuk melaksanakan tindak eksploitasi, dan menjaga hak-hak orang pedesaan. Selain itu, juga akan meringankan beban pelaku pasar dengan harga yang relatif rendah. Menurut Hanafiyah, larangan ini dikhususkan pada saat terjadi inflasi, di mana demand (permintaan) masyarakat terhadap komoditas tersebut tinggi. Syafiiyah dan Hanabilah melarang jual beli ini dengan alasan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya motif mencari keuntungan dengan meningkatkan harga dari harga standar pasar.⁴⁸

12. Talaqqi Rukban

Merupakan transaksi jual beli, di mana supplier menjemput produsen yang sedang dalam perjalanan menuju pasar, transaksi ini tidak dibolehkan dengan alasan sebagaimana disebutkan dalam bai' hadir lil bad. Secara asal, jual beli ini sah, dengan catatan, produsen memiliki hak khiyar dari penipuan harga.

13. Bai' Najsy

Rekayasa jual beli dengan menciptakan permintaan palsu (false demand). Penjual melakukan kolusi dengan pihak lain untuk melakukan penawaran, dengan harapan, pembeli akan membeli dengan harga yang tinggi. Bai' najsy merupakan rekayasa untuk menaikkan harga dengan menciptakan permintaan palsu.

Menurut Malikiyah dan Hanabilah, jual beli ini sah dengan adanya khiyar ghibn (jika penipuan yang dilakukan melebihi kewajaran, maka jual beli batal). Menurut Hanafiyah dan Syafiiyah, jual beli sah, tapi ada di dalamnya dosa (makruh tahrim), jika memang harga yang disepakati melebihi nilai barang yang sebenarnya.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*, h. 94.

⁴⁹ *Ibid*, h. 95



G. Hikmah Disyariatkannya Jual Beli

Hidup bermasyarakat merupakan karakter manusia yang telah Allah Swt ciptakan sejak diciptakannya lelaki dan perempuan, kemudian bangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal di antara mereka. Kemudian Allah Swt menitipkan mereka naluri saling tolong-menolong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seandainya tidak disyariatkannya sebuah jalan yang adil untuk memenuhi kebutuhan mereka, tentunya akan menimbulkan kemudatan dan kerusakan bagi kehidupan mereka, terutama orang yang lemah. Untuk menjembatani hal tersebut, maka Allah Swt mensyariatkan jual beli sebagai jalan yang adil tersebut.⁵⁰

Pensyariatan jual beli ini tujuannya untuk memberikan keleluasaan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kebutuhan manusia berhubungan dengan apa yang ada di tangan sesamanya. Semuanya itu tidak akan terpenuhi tanpa adanya saling tukar-menukar.⁵¹ Dengan adanya jual beli teraturlah tata kehidupan manusia dan bangkitlah setiap orang untuk mencapai aspek kehidupannya. Misalnya, orang dapat bercocok tanam disebabkan kekuatan jasmanilah dan ilmu bercocok tanam yang telah diilhamkan oleh Allah kepadanya sehingga ia dapat menjual hasil panennya kepada orang yang tidak sanggup menanamnya, tetap mampu menyerahkan uang pembeliannya.

Jual beli ini dapat memperbanyak kuantitas barang niaga dalam beberapa segi untuk dijual kepada orang yang memanfaatkannya dan dapat

⁵⁰ Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16.

⁵¹ Ibid.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memperbaiki kualitas yang dibutuhkan dalam produksi untuk dijual kepada orang banyak. Berjualan dan berbelanja adalah seluas-luas media yang bermanfaat dalam hidup di dunia dan sebaik-baik sebab kesuburan dan kemakmuran.⁵²

Islam telah mensyariatkan kepada manusia bahwa terpenuhinya kebutuhan sehari-hari harus dengan jalan suka sama suka di antara kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Maka seseorang tidak boleh mengambil harta orang lain secara paksa. Dengan demikian, pensyariaan jual beli ini terdapat hikmah dan rahmat dari Allah Swt, sebagaimana firman-Nya berikut ini:

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin? (Qs. Al-Maidah (5): 50).⁵³

Di lihat dari konteks ini dapat di pahami bahwa, Al-Qur'an dapat diperankan secara efektif termasuk dalam rangka pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan, kerusakan seharusnya disebabkan oleh kekuatan ketidakpercayaan bisa “diperbaiki” dengan “penyembuhan” kebenaran Al-Qur'an.⁵⁴

⁵² Siah Khorsyi'ah, *Fiqh Muamalah Pebandingan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), h. 72.

⁵³ Enang Hidayat, Op. cit., h. 17.

⁵⁴ Suhayib Suhayib, “Pemikiran Tasawuf Said Nursi Dalam Pemberdayaan Politik (Al-Tamkin Al-Siyaasi) Masyarakat Muslim Turki (Studi Atas Kitab Al-Matsnawi An-Nuri)”, *Jurnal: An Nida* Jilid 38, (2013), h. 65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu:

1. Pelaksanaan Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan dilakukan oleh masyarakat yang memiliki hobi memancing udang ataupun ikan, dan penjual membeli cacing nipah sekitar 100 ekor perminggu pada distributor yang ada di Batubara dan Tanjung Balai. Namun dalam praktek jual beli, pemilik toko menjual cacing nipah perekorannya dengan harga Rp. 10.000,. dan sudah tersedia didalam wadah ataupun plastik sehingga pembeli tidak mengetahui ukuran cacing nipah tersebut.
2. Sehubungan dengan banyaknya peminat yang membeli cacing nipah, maka hal itu dihalalkan bahkan sah diperjualbelikan, karena pembeli ridha dengan ketentuan penjual yang menyatakan bahwa besar dan kecil ukuran cacing nipah harganya tetap sama. Dan ada juga pembeli yang tidak ridha karena menurutnya hal tersebut merugikan, karena ukurannya berbeda namun harganya tetap sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kelancaran jual



beli cacing nipah (pumpun) pada Toko Oke Pancing di Kelurahan Gunting

Saga Kecamatan Kualuh Selatan, sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan transaksi jual beli, hendaknya penjual dan pembeli harus mengetahui apakah barang yang diperjual belikan layak untuk dijadikan objek jual beli, agar penjual dan pembeli tidak merasa dirugikan.
- b. Alangkah lebih baik penjual dan pembeli mengetahui rukun dan syarat jual beli sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, agar transaksi jual beli yang dilakukan tidak menyalahi aturan Allah dan Rasul-Nya sehingga transaksi yang dilakukan Halal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2011. *Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Hakim, Imam. 2011. *Al-Mustadrak*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2014. *Kaidah Utama Fikih Muamalat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azwar, Sarifuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. 2010. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh Islam Wa Adullatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Djamil, Fathurrahman. 2013. *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Djuwaini, Dimyauddin. 2010. *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <file:///D:/LITERATUR/LITERATUR%202.pdf> Diakses pada tanggal 31 Maret 2021, Pukul 16.25 WIB.
- Ghazaly, Abdul Rahman, dkk. 2012. *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 2014. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haroen, Nasrun. 2007. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: gaya Media Pratama Jakarta.
- Hidayat, Enang. 2015. *Fiqh Jual Beli*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Qomarul. 2011. *Fiqh Mu'amalah*, Yogyakarta: Teras.
- Jafri, Syafii. 2008. *Fiqh Muamalah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Khorsy'ah, Siah. 2014. *Fiqh Muamalah Perbandingan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyono, Dedi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muslich, Ahmad Wardi. 2017. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: AMZAH.

Mustofa, Imam. 2016. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nasution, Syamsuddin, Suhayib Suhayib. 2020. "Sejarah Perkembangan Islam Di Brunai Darussalam", *Jurnal: Nusantara; Journal For Southeast Asian Islamic Studies*. Jilid 14.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana.

Ridwan, 2013. *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sabiq, Sayid. 1981. *Fiqh As-Sunnah*. Beirut: Dar Al Fikr.

Sahrani, Sohari, dkk. 2011. *Fikih Muamalah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarwat, Ahmat. 2014. *Halal Atau Haram*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Hukum Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Suhayib Suhayib. 2013. "Pemikiran Tasawuf Said Nursi Dalam Pemberdayaan Politik (Al-Tamkin Al-Siyaasi) Masyarakat Muslim Turki (Studi Atas Kitab Al-Matsnawi An-Nuri)". *Jurnal: An Nida* Jilid 38.

Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press.

Sukudir dan Mundir. 2015. *Metode Penelitian: Menimbang dan Mengatur Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Surabaya: Insan Cendekia.

Syafei, Rachmat. 2001. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.

Usman, Husaini, dkk. 2017. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Qaradhawi, Yusuf. 2007. *Halal dan Haram*. Bandung: Penerbit Jabal.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR WAWANCARA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Halima Iliya UIN Sunan Gunung Jati
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Penjual Cacing Nipah (Pumpun)

1. Menurut Ibu sudah berapa lama praktek jual beli cacing nipah (pumpun) ada di Toko Oke Pancing?
2. Menurut Ibu minat masyarakat dalam jual beli cacing nipah (pumpun) semakin berkurang atau bagaimana?
3. Berapakah harga cacing nipah (pumpun) tersebut?
4. Dari manakah penjual mendapatkan cacing nipah (pumpun) tersebut?
5. Berapakah keuntungan yang didapat?
6. Mengapa anda menjual cacing nipah (pumpun) tersebut?

B. Pembeli Cacing Nipah (Pumpun)

1. Apakah anda sering membeli cacing nipah (pumpun)?
2. Untuk apakah cacing nipah (pumpun) tersebut?
3. Apakah anda pernah komplek mengenai harga cacing nipah (pumpun)?
4. Apakah anda mengetahui besar atau kecil ukuran cacing nipah (pumpun) harganya tetap sama?

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANGKET PENELITIAN

PELAKSANAAN JUAL BELI CACING NIPAH (PUMPUN) PADA TOKO OKE PANCING

A. Penelitian

Kuisisioner ini ditujukan untuk tugas akhir skripsi dengan judul” Tinjauan Fiqih Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kualuh selatan”, dalam hal ini penulis mengharap bantuan dari pembeli cacing nipah (pumpun) untuk mengisi kuisisioner dibawah ini untuk manfaat praktis dan akademis. Segala data yang diisi oleh responden akan dijaga kerahasiaannya, atas bantuan dan partisipasinya penulis ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas responden
2. Bacalah pertanyaan kuisisioner dibawah ini dengan baik dan teliti
3. Pilihlah saah satu jawaban dari soal-soal kuisisioner dengan cara melingkari jawaban yang telah disediakan
4. Dalam pengisian kuisisioner responden diharapkan untuk mengisi secara jujur

C. Identitas Responden

Nam :
Jenis kelamin :
Umur :
Pekerjaan :



D. Pertanyaan

LAMPIRAN DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul **Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun)**, yang ditulis oleh:

Nama : ADELLA RAMADANI
 Nim : 11722202824
 Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Telah diperbaiki sesuai permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Drs. H. Hajar, M. Ag

Sekretaris
Desi Devrika, M. Si

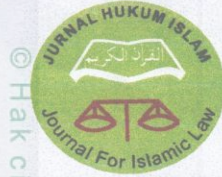
Penguji I
Drs. Zainal Arifin, MA

Penguji II
Dr. H. Suhayib, M. Ag

Mengetahui:
 Kepala Sub Bagian Akademik
 Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S. Ag
 NIP. 19750801 200701 1 023

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. admin@jurnalhukumislam.com

HP. 081275158167 – 085213573669

SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : ADELLA RAMADANI

NIM : 11722202824

JURUSAN : HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MUAMALAH)

**JUDUL : TINJAUAN FIQH MUAMALAH TERHADAP JUAL BELI CACING
NIPAH (PUMPUN)**

Pembimbing: **Dr. Drs. Hajar, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 08 Juli 2021

Pimpinan redaksi



Dr. M. Alpi Syahrin, SH, MH, CPL
NIP. 19880430 201903 1 010

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Jenderal Gatot Subroto Nomor 361 Telepon 4557009 - 4524894
Fax. (061) 4527480 Medan 20119

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070-310 /BKB.P/II/2021

1. **Dasar** : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Organisasi Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara.
2. **Menimbang** : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/37241 Tanggal 15 Desember 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a. Nama : Adella Ramadani
- b. Alamat : Pekanbaru
- c. Pekerjaan : Mahasiswa
- d. Nip/Nim/KTP : 11722202824
- e. Judul : Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (PUMPUN) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara
- f. Lokasi/Daerah : Kabupaten Labuhanbatu Utara
- g. Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
- h. Peserta : Sendiri
- i. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/ Riset/ Penelitian/ KKN dimaksud dengan catatan, yang bersangkutan diwajibkan mematuhi Ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat

- a. Untuk pengawasan surat izin yang di keluarkan oleh Balitbang Provsu kami diberi tembusannya
- b. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat
- c. Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah peneliti, penelitian diwajibkan melaporkan hasilnya ke Bakesbangpol Provsu

4. Apabila ketentuan dimaksud pada butir b tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya maka rekomendasi ini tidak berlaku

5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan dalam pengurusan Ijin Penelitian.

Medan, // Pebruari 2021

An. KEPALA BADAN KESBANGPOL PROVINSI SUMATERA UTARA
KABID PENANGANAN KONFLIK
DAN KEWASPADAAN NASIONAL



BUDI SANTO TAMBUNAN, SE, MSI
PEMUDA UTAMA MUDA
NIP. 19640526 199803 1 002

Tembusan

1. Bapak Gubernur Sumatera Utara (Sebagai laporan)
2. Bupati Labuhanbatu Utara Up Kepala Badan Kesbangpol
3. Ka Balitbang Provsu
4. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Peringatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JLN. KOPTU MAHMUN LUBIS NO. 7-8 KOMPLEKS PASAR LAMA TELP. FAX. (0624) 693208
 ABK KANOPAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/42 /Kesbang/2021

1. Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 b. Peraturan Bupati Labuhanbatu Utara Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas peraturan Bupati Labuhanbatu Utara Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Serta Rincian Tugas Jabatan Struktural Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Menimbang : Surat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/6992/2020, tanggal 7 Desember 2020 Perihal Permohonan Izin Riset.

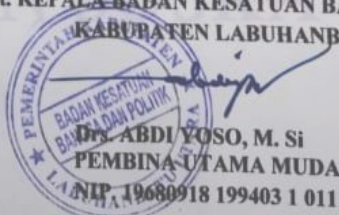
MEMBERITAHUKAN BAHWA

- a. Nama : **ADELLA RAMADANI**
- b. Alamat : Dusun I Pondok Wangi Kecamatan Kualuh Hulu
- c. Pekerjaan : Mahasiswi
- d. NPM : 11722202824
- e. KTP : 1223017012980003
- f. Lokasi : Toko Oke Pancing di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan.
- g. Waktu : 22 Febuari 2021 s/d 22 April 2021
- h. Program Studi / Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) S-1
- i. Judul Penelitian : Tinjauan Figh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun). Pada Toko Oke Pancing di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan.
- j. Penanggungjawab : Dr. Drs. H. Hajar.M.Ag (Dekan)

3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Penelitian dimaksud dengan catatan, yang bersangkutan diwajibkan mematuhi Ketentuan/Peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat dan Peneliti diwajibkan melaporkan hasilnya ke Badan Kesbangpol Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Apabila ketentuan dimaksud pada butir 3 tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya maka rekomendasi ini tidak berlaku.
5. Demikian Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan dalam pengurusan Ijin Penelitian.

Aek Kanopan, 23 Febuari 2021

PIH. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA



Tembusan:

- Bapak Bupati Labuhanbatu Utara (sebagai laporan).
- Toko Oke Pancing di Kelurahan Guntung Saga Kabuapten Labuhanbatu Utara.
- Pertinggal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ADELLA RAMADANI dilahirkan di Medan pada tanggal 30 Desember 1998, yang merupakan anak kedua dari tiga orang bersaudara dari pasangan Bapak Suroso dan Ibu Ana Gusri Helmidar Siregar. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 114567 di Perkebunan Kanopan Ulu, Kec. Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Setelah menamatkan studi di SDN 114567 pada tahun 2011, lalu melanjutkan Pendidikan di MTsN Damuli Pekan Kec. Kualuh Selatan dari tahun 2011-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kualuh Hulu yang terletak di Kec. Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara dan menamatkan studi pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 tersebut penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) melalui jalur UMPTKIN pada Fakultas Syariah dan Hukum. Pada tanggal 1 Juli hingga 15 Agustus 2019 penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pengadilan Agama Pekanbaru Kota Pekanbaru Kelas I A, dan melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Plus pada 15 Juli hingga 31 Agustus 2020 di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru-Riau.

Setelah melakukan KKN dan telah menyelesaikan mata kuliah, dengan Rahmat Allah SWT pada 2021 penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Jual Beli Cacing Nipah (Pumpun) Pada Toko Oke Pancing Di Kelurahan Guntung Saga Kecamatan Kualuh Selatan.”** di bawah bimbingan Bapak Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag.